

PENGARUH MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL

The Effect of Audio-Visual Media toward Spiritual Intelligence

Nailul Authar

Institut Agama Islam Negeri Langsa
nailullauthar@gmail.com

First Received: 21 September 2018

Final Proof Received: 10 Oktober 2018

Abstract

This research aims to determine the influence of audio-visual media on the intelligence of children worship in the TK Pembina Kecamatan Idi Rayeuk. This type of research is class action research (PTK), conducted in July 2018 to August 2018. This research consists of two cycles with four main activities that exist on each cycle, namely planning, observation action, Reflaksi. Data is analyzed using qualitative data and quantitative data. The subject in this study was a child in TK Pembina. The data collection techniques used are oral test and observation techniques.

Keywords: Audio-Visual Media, Spiritual Intelligence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio-visual terhadap kecerdasan ibadah anak di TK Pembina Kecamatan Idi Rayeuk. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai bulan Agustus 2018. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan pengamatan, refleksi. Data dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di TK Pembina. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes lisan dan observasi.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kecerdasan Spiritual

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun mereka ialah sosok makhluk yang berada pada masa transformasi yakni menuju perkembangan dan pertumbuhan sempurna dalam berbagai aspek (fisik, kecerdasan, sosio emosional dan bahasa) untuk kehidupan pada masa selanjutnya. Masa ini merupakan masa paling urgen dalam perkembangan anak oleh karenanya selain perhatian dari orang tua pendidikan juga sangat berperan penting dalam

mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan sempurna bagi anak usia dini. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Bab I Pasal I Ayat 14 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk mewujudkan perkembangan rohani yang sempurna maka pendidikan spiritual merupakan faktor utama yang berperan penting dalam membantu perkembangan rohani anak.

Kecerdasan spiritual merupakan pendidikan urgen yang harus diutamakan pada anak usia dini. Pemahaman akan mengenal tuhan-Nya, menyakini bahwa Allah maha penentu, pemaaf, pelindung dan pemahaman akan ibadah kepada Allah yang di lakukannya dengan disiplin, sabar dan dapat menerima ketentuan Allah dalam hidupnya. Pada dasarnya Kecerdasan spiritual anak sejak dini akan membawa pengaruh besar dalam ketaqwaan, intelektual dan emosionalnya pada masa mendatang. Sebagaimana tujuan pendidikan berdasarkan aspek agama yaitu: untuk memperoleh pengetahuan, penghayatan dan penanaman nilai-nilai agama yang dapat menjadi bekal terbentuknya kepribadian yang dilandaskan nilai-nilai ajaran agama yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari.

Kewajiban akan seorang hamba terhadap Allah memang tidak bisa dilaksanakannya tanpa pembelajaran dan pemahaman terlebih dahulu. Pengajaran ibadah yakni doa menjadi hal penting yang harus di perhatikan orang tua maupun guru. Oleh karenanya untuk dapat beribadah (salat, puasa, berdoa) kepada Allah dengan baik perlu kiranya diberikan pemahaman sejak dini. Pengajaran doa kepada anak usia dini sebagai bentuk syukur, memohon ampun dan dalam meminta keberkahan mengerjakan kegiatan sehari-hari anak. Pembelajaran akan doa dapat di lakukan dengan pembiasaan, maupun menggunakan media tertentu yang dapat membantu anak mengingat doa sehari-hari.

Dalam proses belajar bagi anak usia dini kehadiran media mempunyai arti sangat penting. Dengan adanya media pembelajaran anak akan lebih mudah menangkap pembelajaran. Oemar Hamalik, dkk mengelompokkan media dalam beberapa jenis, yaitu: (1) media auditif ialah media yang hanya memfungsikan suara seperti tape recorder. (2) media visual, yaitu hanya memfungsikan penglihatan dalam bentuk gambar. (3) media audio-visual yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film dan video. Adapun Radiah dan Rensia mendefinisikan Media audio-visual sebagai media konstruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, sesuai dengan namanya media ini gabungan dari audio (suara) dan visual (gambar). Media audio visual diakui lebih berpengaruh di gunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana Hamalik menguraikan manfaat pembelajaran ialah membangkitkan keinginan dan minat pada anak, meningkatkan motivasi dan ransangan kegiatan pembelajaran bahkan dapat berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik.

Akan tetapi berdasarkan observasi dilapangan kemampuan anak akan kecerdasan spiritual dalam beribadah saat berdoa masih sangat minim yakni anak belum dapat membaca doa bersama dengan temanya tanpa dipandu oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pendukung yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar anak dalam berdoa. Guru hanya menggunakan pengajaran yang tradisional yakni meminta anak untuk mentadahkan tanganya dan kemudian membaca doa bersama padahal kemampuan anak dalam memahami dan mengingat suatu konsep akan sangat meningkat apabila disajikan

melalui media dan langkah-langkah yang menarik.

Mengingat kurangnya kecerdasan spiritual anak akan doa sebagai salah satu ibadah kepada Allah belum mampu dipahami oleh anak usia dini secara maksimal, melalui media audio-visual berupa video pendek yang berisi doa sehari-hari diharapkan dapat mendorong anak untuk mengingat lafaz doa. Selain itu dengan daya tarik yang dimiliki media audio visual juga yang dapat membuat anak fokus dan tertib serta terciptanya kegiatan belajar berdoa yang menarik dan menyenangkan.

Rossi dan Breidle mendefinisikan media pembelajaran sebagai seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan misalnya radio, televisi, buku, Koran dan majalah yang merupakan alat-alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan. Adapun Ahmad Rohani mengartikan media pembelajaran sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar-mengajar berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak demi mencapai proses dan hasil instruksional yang efektif dan efisien. Kemudian menurut Anderson, media pembelajaran ialah media yang memungkinkan terciptanya hubungan langsung antara pemberi (guru) dan penerima (siswa). dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ataupun informasi yang dapat membantu percepat pencapaian penerimaan anak didik dalam proses pembelajaran.

Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa kontribusi penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni:

1. Penyampaian pesan dalam pembelajaran dapat lebih mudah.

2. Pembelajaran dapat lebih menarik sehingga siswa senantiasa memerhatikan.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif yakni adanya umpan timbal balik antara guru dan siswa.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat.
5. Kualitas hasil belajar dapat meningkat.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap pembelajaran dapat lebih meningkat.
8. Peran guru berubah kearah yang positif yakni guru tidak berperan aktif tetapi hanya menjadi konsultan atau penasihat siswa.

Selain itu Sudjana dan Rifai mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, yaitu:

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dengan pembelajaran yang memiliki daya tarik tersendiri.
2. Materi pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami anak dan munculnya kemungkinan besar akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
3. Metode pengajaran dapat lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata dari guru sehingga anak didik tidak bosan dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi anak juga dapat melakukan pengamatan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Rudy Bretz mengklasifikasi media menurut ciri utama media menjadi tiga unsur yaitu suara, visual, dan gerak. Selanjutnya, klasifikasi tersebut dikembangkan menjadi tujuh kelompok, yaitu: a). Media audio-visual-gerak; merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio-visual dan gerak, b). Media audio-visual-diam; memiliki

kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak, c). Media audio-semi-gerak; menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh, d). Media visual-gerak; memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara, e). Media visual-diam; memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak, f). Media audio; media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja, g). Media cetak; media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiean tauhidi (integralistik) serta berprinsip "hanya karena Allah". Adapun Siwanto kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu untuk berhubungan baik dengan tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kesadaran akan mengenal Allah, dan kemampuan akan mengetahui bagaimana seharusnya seorang muslim dalam berbakti atau beribadah kepada Allah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, diantaranya adalah:

1. Faktor internal

Spiritual ialah jiwa atau ruh, jadi apabila ruh tidak memaknai bagaimana hidup itu maka kecerdasan spiritual akan sulit untuk ada meskipun berada dilingkungan yang mendukung untuk meningkatnya kecerdasan spiritual.

2. Faktor eksternal

- a. Lingkungan keluarga; Keluarga merupakan madrasah pertama bagi sorang individu. Untuk itu segala

- perkembangan kecerdasan berpengang penting pada keluarga. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual seseorang.
- b. Lingkungan sekolah; Sekolah juga merupakan lembaga formal yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Karena disekolah seseorang memperoleh banyak pengetahuan dan nilai yang akan meningkatnya kecerdasan spiritual.
- c. Lingkungan masyarakat; Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang karena jika lingkungan masyarakat budaya atau kebiasaan yang baik maka akan membaik pula kecerdasan spiritual seseorang.
- d. Kelompok teman sebaya; Faktor teman sebaya juga dapat mempengaruhi kecerdasan seorang individu apalagi pada masa kanak-kanak nya individu sering menghabiskan waktu untuk bermain bersama temannya. Maka kecerdasan spiritualnya juga dapat dipengaruhi oleh baik buruknya kelompok teman sebaya.

Adapun kecerdasan yang akan dicapai yaitu kecerdasan spiritual dalam aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Perkembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia 4-5 tahun

Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
Anak mampu mengucapkan bacaan doa/lagu-lagu keagamaan, menirukan gerakan beribadah, mengikuti aturan serta mampu belajar berperilaku baik dan sopan bila diingatkan	Dapat mengucapkan bacaan doa Dapat menyanyikan lagu-lagu keagamaan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Memimpin doa Menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana
Dapat	Dapat	Menyebutkan

Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
mengenal bermacam - macam agama	menyebutkan hari-hari besar agama	tempat-tempat ibadah Melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana namun masih perlu bimbingan
Dapat melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana	Dapat mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan	Menyebutkan hari-hari besar agama
Dapat menyebutkan hari-hari besar agama		Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan, misal: Manusia, bumi, langit, tanaman, dan hewan. Menyiram tanaman, memberi makan binatang Mau menolong teman Menghargai teman Mau membagi miliknya, misal: makanan, mainan, dll. Meminjamkan miliknya dengan senang Hati
Dapat mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan		
	Memilik rasa sopan santun dan saling menghormati sesama	Bersikap ramah Meminta tolong dengan baik Mengucapkan salam Berterima kasih jika memperoleh sesuatu.

Standar Perkembangan	Perkembangan Dasar	Indikator
		Berbahasa sopan dalam berbicara
		Mau menyapa dan menjawab sapaan dengan ramah
		Mau mengalah Mendengarkan orang tua/teman berbicara
		Tidak mengganggu teman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling berpengaruh, sebab akibat dengan cara menggunakan satu atau lebih kelompok penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan media audio visual.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B di taman kanak-kanak Pembina kecamatan idi rayeuk kabupaten aceh timur tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 25 orang siswa. oleh karena itu, jumlah populasi hanya satu kelas maka sampel penelitian yang digunakan sebanyak satu kelas yaitu 25 orang. Oleh karena itu karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian populasi..

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengadakan observasi pendahuluan pada sekolah yang diteliti, yaitu tk Pembina kecamatan Idi Rayeuk kabupaten Aceh Timur untuk menetapkan populasi dan sampel. Uji coba dilakukan di kelompok B dengan jumlah 25 orang siswa mempelajari materi berdoa dengan alokasi waktu 1 x 30 menit.

Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan media audio visual. Setelah proses pembelajaran pada sampel penelitian berakhir. Peneliti memberikan postes pada kedua kelompok dengan alokasi waktu 1 x 30 menit. Postes ini dilakukan untuk melihat efektifitas dan ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan media audio visual.

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yakni tes lisan. Adapun pertanyaan yang akan diberikan berpedoman dengan indikator yang telah ditetapkan. Untuk menganalisis data hasil belajar siswa berupa observasi dan postes pada materi berdoa dari penelitian yang digunakan untuk uji hipotesis adalah uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{DM}}$$

Keterangan :

M_x : nilai rata-rata X (hasil observasi)

M_y : nilai rata-rata Y (hasil postes)

SD_{DM} : standar deviasi beda antar mean SD M_x & SD M_y

Jika t-hitung (α = 0,05) maka hipotesis alternative (H_a) ditolak.

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji normalitas sebagai persyaratan analisis data dengan rumus Chi-kuadrat hitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

χ^2 : chi kuadrat

F_o : frekuensi observasi pengamatan

F_h : frekuensi ekspektasi yang diharapkan

Distribusi (tabel χ^2) untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n-1)

Kriteria pengujian :

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distributor data tidak normal.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya data distributor normal

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas analisis data yang dilakukan untuk menguji apakah nilai data yang diperoleh termasuk data homogen yaitu data yang diperoleh dari populasi yang sama atau tidak yaitu dengan menggunakan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Distribusi (tabel F) untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n - 1)

Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti homogen

Selanjutnya bila data tersebut telah di uji persyaratan analisa data dan dianggap dapat dilanjutkan maka kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa melalui media audio-visual mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Pengembangan kecerdasan

spiritual anak dapat dilihat dari hasil asesmen dan observasi.

Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Dewi, R. (2010). Profesionalisasi Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Munandar, U. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, I. (2012). Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: FlashBooks.
- Mutiah, D. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurjatmika, Y. (2012). Ragam Aktivitas Harian untuk TK. Yogyakarta: Diva Press.
- Rachmawati & Kurniati. (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia TK. Jakarta: Kencana.
- Riyadi & Sukarmin. (2009). Asuhan Keperawatan pada Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, S. (2004). Statistik Deskriptif. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Siswanto & Lestari. (2012). Pembelajaran Aktif dan 100 Permainan Kreatif. Yogyakarta: Andi.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Suratno. (2005). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral